

**HUBUNGAN PENGUASAAN ASPEK KEBAHASAAN
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS X SMAN 1 KECAMATAN PAYAKUMBUH**

Hendrisman
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan
Hendrisman63@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the relationship of mastery of aspect of hospitality to writing skill essay description of students of class X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. This type of quantitative research uses correlation method. The population of students of class X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh consisting of 9 classes amounted to 281 students. Determination of sample was done by used cluster of sampling radom and chosen class X.6 which amounted to 32 people. The results consist of three things. First, there is a significant relationship between the mastery of aspect of hospitality of writing skill essay description of students of class X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh that was t_{count} hinger than t_{table} , that is $3,844 > 1,697$. At $n-2$ degrees of freedom and a significant level of 0.05. Thus, H_0 was rejected and H_1 was accepted because the test results prove that t_{count} was greater than t_{table} ($3.844 > 1.679$).

Kata kunci : aspek kebahasaan, menulis, karangan deskripsi

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat dikuasai sebelum masuk ke dalam dunia pendidikan, sedangkan membaca dan menulis dapat diperoleh setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan adalah keterampilan menulis. Dunia pendidikan, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit, karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam satu paragraf. Keterampilan menulis memerlukan intesitas pelatihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu.

Membuat suatu karangan harus memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, menggunakan pilihan kata yang tepat dalam semua tulisan. Kemampuan seorang penulis menggunakan pilihan kata yang tepat tentu saja sangat mempengaruhi karangan atau tulisan yang dihasilkan penulis, karena aspek kebahasaan sangat penting dalam suatu karangan. Penguasaan aspek kebahasaan dapat mempermudah pembaca memahami apa yang ingin disampaikan penulis, contohnya dalam menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah suatu karya tulis atau tulisan yang menghasilkan gambaran seolah-olah melihat, merasa, mendengar, dan mengalami apa yang digambarkan dalam teks.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi pada SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh diperoleh gambaran, bahwa secara umum tingkat keterampilan menulis siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh masih dalam kategori rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai harian siswa dalam menulis karangan deskripsi, aspek kebahasaan yang kurang tepat umumnya berada dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X yaitu 75.

Suparno dan Yunus (2006: 3.2) mengemukakan 3 hal penting dalam menulis karangan, diantaranya: *Pertama*, perancangan karangan, mencakup menentukan topik, penentuan tujuan penulisan, dan penyusunan rancangan atau kerangka karangan. *Kedua*, pengembangan paragraf, mencakup pengembangan gagasan dasar, atau gagasan utama kedalam gagasan-gagasan penjelas dan penguangannya dalam paragraf dengan berbagai metode pengungkapan, yakni metode induktif, metode deduktif, dan metode campuran induktif dan deduktif. *Ketiga*, penyusunan karangan, mencakup penulisan draf karangan yang utuh dan penyuntingan (editing) karangan.

Widagdho (1997: 160-114) mengemukakan berbagai jenis-jenis karangan antara lain: *pertama*, karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut. *Kedua*, karangan eksposisi (paparan), karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan suatu hal atau suatu gagasan. Memaparkan sesuatu, kita dapat memberikan keterangan belaka atau dapat pula mengembangkan sebuah gagasan sehingga menjadi luas dan gampang dimengerti. Salah satu bentuk karangan eksposisi ialah uraian tentang proses, jika kita memaparkan tentang sebuah proses, misalnya proses terjadinya surat kabar atau bagaimana cara kerja otak kita, baik sekali kita bagi proses itu kedalam beberapa langkah tiap langkah diuraikan menurut urutan waktu. *Ketiga*, Karangan argumentasi dikatakan sulit karena dalam menulis karangan tersebut pengarang mengemukakan argumentasi (alasan), bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sikap dan keyakinannya. Lebih daripada itu, pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang dimaksud pengarang. *Keempat*, karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.

Effendi (2008: 36) karangan deskripsi adalah paparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu hal, berupa benda, tempat, dan suasana atau keadaan. Melalui karangan deskripsi pembaca dapat “melihat,” apa yang dilihat pengarang dalam karangan itu, “merasakan” dan “membraui” apa yang dirasakan dan dibaui oleh pengarang. Seakan-akan karangan deskripsi itu “hidup,” jika ditulis oleh seorang pengarang yang memiliki kemampuan dan pengamatan yang tajam serta pemilihan kata-kata yang tepat guna atau dengan perbandingan yang cocok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sulit menguasai penggunaan EYD dan diksi. *Kedua*, kurangnya penguasaan EYD dan diksi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sehingga sulit dalam menjawab pertanyaan. *Ketiga*, kurangnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh sehingga sulit untuk menentukan topik atau tema, menyusun kerangka karangan deskripsi, dan mengembangkan kerangka karangan deskripsi, serta siswa kurang terampil menetapkan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, tanda baca, dan diksi secara tepat. *Keempat*, guru masih menggunakan metode ceramah.

METODOLOGI

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian siswa kelas

X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh yang terdiri dari 9 kelas berjumlah 281 siswa. Sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster radom sampling* dan terpilihlah kelas X.6 yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian adalah tes objektif pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data aspek kebahasaan diambil dengan cara memberikan tes objektif pilihan ganda kepada siswa yang telah diujicobakan. Untuk pengumpulan data keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dilakukan dengan cara: *Pertama*, memberikan soal karangan deskripsi kepada siswa. *Kedua*, setelah soal dipahami, siswa disuruh menulis karangan deskripsi. *Ketiga*, hasil menulis karangan deskripsi siswa dikumpulkan untuk diberi penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tiga hal yaitu: (1) aspek kebahasaan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh (2) keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dan (3) hubungan aspek kebahasaan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

1. Aspek Kebahasaan Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai aspek kebahasaan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh berada pada kategori tuntas. Maka dari itu aspek kebahasaan masih perlu di tingkatkan lagi supaya penguasaan aspek kebahasaan siswa tidak ada lagi kesalahan dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 12. Nilai Aspek Kebahasaan Siswa Kelas XSMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	AD	21	70	Lebih dari cukup
2	AF	21	70	Lebih dari cukup
3	AG	27	90	Baik sekali
4	AP	26	86	Baik
5	AA	27	90	Baik sekali
6	BS	20	67	Lebih daricukup
7	BP	24	80	Baik
8	DA	23	76	Baik
9	DF	21	70	Lebih dari cukup
10	DW	25	83	Baik
11	DN	20	67	Lebih daricukup
12	LW	27	90	Baik sekali
13	LM	18	60	Cukup
14	MR	26	86	Baik
15	MA	22	73	Lebih dari cukup
16	MR	19	67	Lebih dari cukup
17	PY	24	80	Baik
18	QM	22	73	Lebih dari cukup
19	RD	23	76	Baik
20	RA	22	73	Lebih dari cukup
21	RS	19	63	Cukup
22	RA	23	76	Baik
23	RS	21	70	Lebih dari cukup
24	SN	25	83	Baik
25	SO	24	80	Baik
26	ST	24	80	Baik
27	TA	18	60	Cukup
28	TS	24	80	Baik
29	WU	24	80	Baik
30	WN	26	86	Baik sekali
31	YR	27	90	Baik sekali
32	ZS	22	73	Lebih dari cukup
Jumlah			2448	

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Aspek Kebahasaan Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

No	F	X	FX
1	90	4	360
2	86	3	258
3	83	2	166
4	80	6	480
5	76	3	228

6	73	4	292
7	70	4	280
8	67	3	201
9	63	2	63
10	60	1	120
	Jumlah	N 32	$\sum FX = 2448$

Keterangan:

F = Nilai Sampel

X = Jumlah Sampel

FX = Hasil kali F dan X

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2448}{32}$$

$$= 77$$

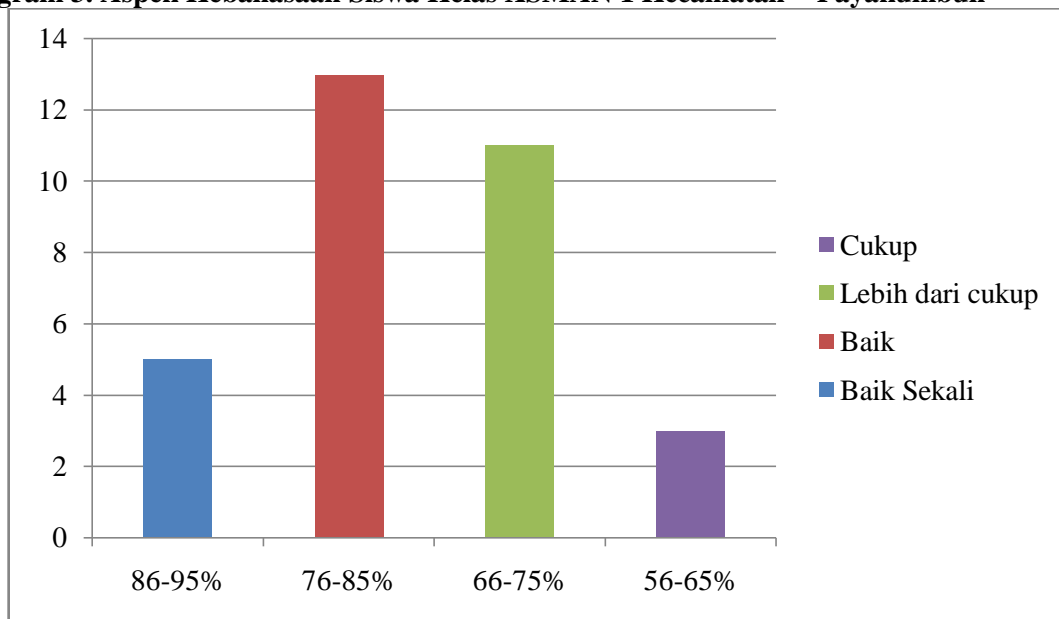
Berdasarkan data dari tabel distribusi frekuensi aspek kebahasaan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 77. Berpedoman pada hasil nilai rata-rata (M) yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat aspek kebahasaan menggunakan tes objektif siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh tergolong *baik*, karena hasil (M) yang diperoleh berada pada penguasaan 76-85% pada skala 10. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Persentase Skala 10 Aspek Kebahasaan Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala 10	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	10	Sempurna	-	-
2	86-95%	9	Baik sekali	5	16%
3	76-85%	8	Baik	13	41%
4	66-75%	7	Lebih dari cukup	11	34%
5	56-65%	6	Cukup	3	9%
6	46-55%	5	Hampir cukup	-	-
7	36-45%	4	Kurang	-	-
8	26-35%	3	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	2	Buruk	-	-
10	0-15%	1	Buruk sekali	-	-
	Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel di atas, menggunakan tes objektif diklasifikasikan tingkat aspek kebahasaan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh berdasarkan skala 10. Tingkat aspek kebahasaan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dapat dikelompokkan yaitu: pertama, kualifikasi siswa *baik sekali* berjumlah 4 orang dengan presentase (12%). Kedua, kualifikasi siswa *baik* berjumlah 12 orang dengan presentase (34%). Ketiga, kualifikasi siswa *lebih dari cukup* berjumlah 11 orang dengan presentase (36%). Keempat, kualifikasi siswa *cukup* berjumlah 6 orang dengan presentase (18%).

Berdasarkan data pada tabel klasifikasi aspek kebahasaan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, aspek kebahasaan dengan tes objektif siswa dalam bentuk histogram berikut ini.

Diagram 3. Aspek Kebahasaan Siswa Kelas XSMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

2. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh tuntas. Meskipun sudah tuntas siswa masih bisa lebih meningkatkan kembali keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Tabel 30. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh untuk Gabungan Kelima Aspek Penilaian

No	Kode Sampel	Indikator yang Dinilai					Total Skor	Nilai
		T	MI	RO	PEYD	PD		
1	AD	4	3	4	2	75	16	80
2	AF	4	3	4	3	75	17	85
3	AG	4	4	3	2	75	16	80
4	AP	4	3	4	4	75	18	90
5	AA	4	3	3	3	100	18	90
6	BS	3	3	3	2	75	14	70
7	BP	4	3	3	3	75	16	80
8	DA	4	3	3	2	75	16	80
9	DF	4	3	4	2	75	16	80
10	DW	4	3	3	3	75	15	75
11	DN	4	3	4	2	50	17	85
12	LW	4	3	3	3	100	17	85
13	LM	4	3	3	3	75	18	90
14	MR	4	3	4	4	75	17	85
15	MA	4	3	4	3	75	16	80
16	MR	4	3	4	2	75	14	70
17	PY	2	3	4	2	75	14	70
18	QM	2	3	3	3	75	15	75
19	RD	3	3	3	3	75	14	70
20	RA	3	3	3	3	50	14	79

21	RS	4	3	3	2	75	16	80
22	RA	2	3	3	3	75	14	70
23	RS	3	2	3	3	75	14	70
24	SN	3	3	4	3	75	16	80
25	SO	3	3	4	2	75	15	75
26	ST	3	3	4	3	75	16	80
27	TA	3	2	3	2	75	13	65
28	TS	4	4	3	3	100	18	90
29	WU	4	3	4	2	100	17	85
30	WN	3	3	4	4	100	18	90
31	YR	4	4	4	3	75	18	90
32	ZS	4	3	4	2	75	16	80
Jumlah								2555

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh untuk Gabungan Kelima Aspek Penilaian

No	F	X	FX
1	90	6	540
2	85	5	425
3	80	11	880
4	75	3	225
5	70	6	420
6	65	1	65
Jumlah		32	2555

Keterangan:

F = Nilai Sampel

X = Jumlah Sampel

FX = Hasil kali F dan X

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2555}{32}$$

$$= 80$$

Berdasarkan data dari tabel di atas diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80. Berpedoman pada hasil rata-rata hitung (M) yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh untuk gabungan kelima aspek penilaian tergolong *Baik*, karena hasil (M) yang diperoleh berada pada penguasaan 76-85% pada skala 10.

Setelah diketahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi, langkah selanjutnya dikelompokkan kedalam tabel konversi skala 10. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

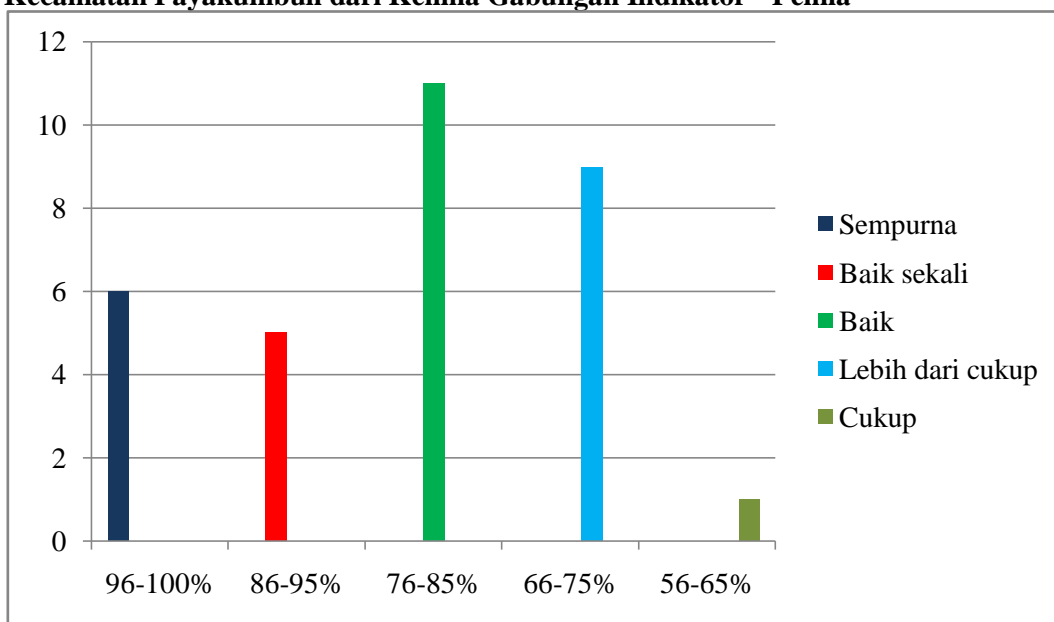
Tabel 32. Konversi Skala 10 Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh untuk Gabungan Kelima Aspek Penilaian

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala 10	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	10	Sempurna	6	19%
2	86-95%	9	Baik sekali	5	16%
3	76-85%	8	Baik	11	34%

4	66-75%	7	Lebih dari cukup	9	28%
5	56-65%	6	Cukup	1	3%
6	46-55%	5	Hampir cukup	-	-
7	36-45%	4	Kurang	-	-
8	26-35%	3	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	2	Buruk	-	-
10	0-15%	1	Buruk sekali	-	-
Jumlah				32	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh berdasarkan gabungan dari kelima aspek penilaian. Siswa dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah 6 orang dengan presentase (19%), siswa dengan kualifikasi *baik sekali* berjumlah 5 orang dengan presentase (16%), siswa dengan kualifikasi *baik* berjumlah 11 orang dengan presentase (34%), siswa dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 9 orang dengan presentase (28%), siswa dengan berjumlah *cukup* frekuensi 1 orang dengan presentase (3%). Berpedoman pada tabel keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh atas gabungan kelima indikator penilaian dapat di gambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.

Diagram 9. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh dari Kelima Gabungan Indikator Penilaian



3. Hubungan Aspek Kebahasaan Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, hasil korelasi antara variabel bebas aspek kebahasaan (X) dengan variabel terikat keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, maka diperoleh nilai r_{hitung} 0,575. Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus *uji-t* dengan derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 0,05. Perolehan t_{hitung} dari *uji-t* tersebut adalah 3,844 dan lebih besar dari t_{tabel} 2,042.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan mengenai hubungan aspek kebahasaan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

1. Aspek kebahasaan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh berada pada kualifikasi *baik* dengan nilai (77).
2. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh berada pada kualifikasi *baik* dengan nilai (80).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara aspek kebahasaan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Selanjutnya hipotesis diterima karena t hitung besar dari t tabel yaitu $3,844 > 2,042$.

Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Kecamatan Paykumbuh diharapkan lebih meningkatkan aspek kebahasaan serta keterampilan menulis karangan deskripsi dengan memperbanyak latihan. Siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya aspek kebahasaan serta keterampilan menulis karena selain memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga dapat menjadi sumber penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhastuti. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Hariyadi, S. "dampak negatif bermain game dan menonton tayangan bermuatan kekerasan pada anak (penyuluhan pada siswa sdn 06 pasar muara labuh, kab. Solok selatan)." *Menara Ilmu* 10.73 (2016).
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Yunus, Mohammad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP.